

**TRANSPARANSI PENGELOLAAN PENGGUNAAN
DANA LABORATORIUM DI UNIVERSITAS
MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

**MUH. IKHSAN NASARUDDIN
105730255811**



**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
MAKASSAR
2016**

HALAMAN PERSETUJUAN

Nama : **Muh. Ikhsan Nasaruddin**
Stambuk : **105730255811**
Program Studi : **Akuntansi**
Fakultas : **Ekonomi dan Bisnis**
Dengan Judul : **Transparansi Pengelolaan Penggunaan Dana
Laboratorium Di Universitas Muhammadiyah
Makassar**

Menyatakan bahwa skripsi ini telah diperiksa dan diujikan di depan panitia
Penguji Skripsi Srata 1 (S1) pada hari Sabtu, 10 September 2016 pada program
studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah
Makassar.

Makassar,

2016

Disetujui oleh:

Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. H. Mahmud Nuhung, MA
KTAM. 497794


Abd Salam, S.E., M.Si, AK, CA
NBM. 885533

Mengetahui :

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Ketua Jurusan Akutansi



Dr. H. Mahmud Nuhung, MA
KTAM. 497794


Ismail Badollahi, SE., M.Si., Ak
NBM : 10 93485

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi atas nama MUH. IKHSAN NASARUDDIN, Nim 10573 02558 11 ini telah diperiksa dan diterima oleh Panitia Ujian Skripsi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: Tahun 1438 H/ 2016 M dan telah dipertahankan di depan penguji pada hari jum'at 19 Agustus 2016 M sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, Agustus 2016

Panitia Ujian:

1. Pengawas Umum : Dr. H. Abd. Rahman Rahim, SE, MM

(Rektor Unismuh Makassar)

(
.....)

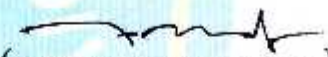
2. Ketua : Dr. H. Mahmud Nuhung, MA

(Dekan Fak. Ekonomi dan Bisnis)

(
.....)

3. Sekretaris : Drs. H. Sultan Sarda, MM

(PD. I Fak. Ekonomi dan Bisnis)

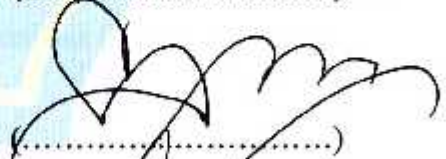
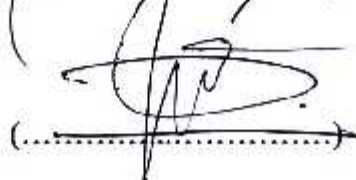
(
.....)

4. Penguji : 1. Dr. H. Mahmud Nuhung, MA

2. Drs. Hamzah Limpo, M.Si

3. Abd. Salam HB. SE.MSi.Ak.CA

4. Linda Arisanty Razak, SE.,M.Si.,Ak.

(
.....)
(
.....)
(
.....)
(
.....)

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur atas kehadiran Allah SWT. yang senantiasa mencurahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul “Transparansi Pengelolaan Penggunaan Dana Laboratorium di Universitas Muhammadiyah Makassar”. Salam dan Salawat peneliti hanturkan kepada junjungan Rasulullah Muhammad SAW, serta keluarga dan sahabat yang telah membentangkan permadani kehidupan dari alam yang gelap gulita menjadi alam yang terang benderang.

Dalam penyusunan skripsi ini, peneliti banyak mendapatkan bantuan dari berbagai pihak. Ungkapan terima kasih yang tidak terhingga peneliti khususkan untuk **Ayahanda Nasaruddin, Ibunda Sitti Herniwati**, dan seluruh keluarga tercinta atas segala kasih sayang, kesabaran, dan senantiasa mendoakan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

Sebagai wujud rasa penghargaan, dengan segala kerendahan hati peneliti mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dr. H. Rahman Rahim, MM Selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah menjadikan Unismuh Makassar terus berkembang dibidang akademik dan melahirkan mahasiswa (i) berkualitas.

2. Bapak Dr. H. Mahmud Nuhung, MA selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar : Bapak Ismail Badollahi, SE, M.Si, CA selaku Ketua Jurusan Akuntansi
3. Bapak Dr. H. Mahmud Nuhung, MA selaku pembimbing I yang selalu memberikan arahan dan bimbingan kepada peneliti dengan pengertian.
4. Abd. Salam HB, SE, M.Si. Ak. CA selaku pembimbing II dalam penulisan skripsi yang senantiasa meluangkan waktunya untuk membimbing peneliti.
5. Seluruh Dosen Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar yang dengan ikhlas memberikan ilmunya kepada peneliti dan juga seluruh staf Jurusan Akuntansi dan Akademik Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.
6. Pimpinan Dan Staf Pengelola Laboratorium Fakultas Ekonomi & Bisnis Unismuh Makassar yang telah mengizinkan dan membantu dalam melakukan penelitian di Laboratorium Fakultas Ekonomi & Bisnis Unismuh Makassar.
7. Seluruh keluargaku, yang juga telah banyak memberikan motivasi selama ini terkhusus Saudara(i) Saya Kurnita N, Muh. Irfan N dan Muh. Idham N yang selama ini banyak membantu penulis baik berupa materi maupun non materi selama penulis berkuliah di Unismuh Makassar sampai dengan penyusunan skripsi ini.
8. Sahabat-sahabat terkhusus Ardy, Ais, Sri, Hajir, Dhyka, dan Riswan, serta seluruh teman-teman angkatan 2011, adinda-adinda ku angkatan 2012 Azman, Vhay, Dadang, Haikal, Fajar, Agus, Iis, dan Senior-senior angkatan 2008 &

2009 Unismuh Makassar Fakultas Ekonomi Dan Bisnis yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu yang membantu dan memberi dukungan baik moril maupun materil dalam penyusunan skripsi ini.

9. Special Someone Wirda Al Mas'ud yang membantu dan memberikan dukungan serta semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan karena itu segala saran dan kritik yang membangun peneliti harapkan. Akhirnya, semoga skripsi ini dapat bermanfaat baik bagi peneliti maupun pihak yang berkepentingan.

Makassar, Mei 2016

Penulis

ABSTRAK

MUH.IKHSAN NASARUDDIN, 2016. *Transparansi Pengelolaan Penggunaan Dana Laboratorium Di Universitas Muhammadiyah Makassar* , dibimbing oleh H.Mahmud Nuhung dan Abd.Salam HB.

Perkembangan teknologi merupakan stimulus untuk dapat lebih meningkatkan kualitas kerja mahasiswa di universitas maupun setelah mendapatkan gelar dan siap terjun di dunia usaha ataupun dunia kerja. Berdasarkan tantangan universitas tersebut maka Universitas Muhammadiyah Makassar menciptakan ruang guna meningkatkan program belajar mengajar mahasiswa dengan adanya Laboratorium Komputer terkhusus di Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Program untuk menciptakan mahasiswa yang berkualitas tentunya tidak akan terlaksana jika sarana prasarana laboratorium tidak sesuai dengan apa yang diharapkan. Bagaimana pengelolaan dana laboratorium dalam mewujudkan sarana dan prasarana yang dibutuhkan serta jumlah mahasiswa yang akan mengikuti kegiatan belajar pada laboratorium tersebut, oleh karena itu penulis bermaksud mengadakan penelitian dengan judul “Transparansi Pengelolaan Penggunaan Dana Laboratorium Di Universitas Muhammadiyah Makassar”.

Penelitian ini bertujuan Untuk mengetahui dan memberikan gambaran tentang transparansi pengelolaan penggunaan dana laboratorium fakultas ekonomi dan bisnis Unismuh Makassar. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Adapun pengumpulan data yang dilakukan oleh penulis adalah dengan metode wawancara terhadap pihak pengelola laboratorium fakultas ekonomi dan bisnis universitas muhammadiyah dan menggunakan sistim pengumpulan data, pengamatan dan pencatatan data dari kegiatan Laboratorium.

Dari hasil penelitian yang dilakukan mengenai Transparansi Pengelolaan Penggunaan Dana di laboratorium Universitas Muhammadiyah Makassar khususnya di Fakultas Ekonomi dan bisnis, dapat di peroleh kesimpulan bahwa, Ditemukannya penyajian laporan secara manualisasi baik dari segi administrasi, penyusunan laporan dan pencatatan sarana dan prasarana. Adanya pengembangan skill atau pengembangan bakat yang digenjokkan fakultas ekonomi dan bisnis di bidang teknologi computer. Adanya transparansi mengenai kondisi Laboratorium Fakultas Ekonomi dan Bisnis dalam menjalankan aktivitas akademik Fakultas Ekonomi dan Bisnis setiap semester berjalan yang diketahui Dekan Fakultas Ekonomi dan Pembantu Dekan II.

Kata Kunci: **Transparansi Dan Akuntabel, Pengelolaan Penggunaan Dana Laboratorium.**

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
KATA PENGANTAR	iv
ABSTRAK	v
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR	viii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	8
A. Pengertian Transparansi	8

B. Pengertian Akuntabilitas	12
C. Konsep Pengelolaan Biaya Pendidikan.....	16
D. Manajemen Keuangan.....	26
E. Laboratorium Komputer	28
F. Administrasi Laboratorium	30
G. Kerangka Pikir	32
H. Hipotesis	33
BAB III METODE PENELITIAN	34
A. Waktu dan Tempat Penelitian	34
B. Jenis dan Sumber Data	34
C. Defenisi Operasional Variabel	35
D. Metode Pengumpulan Data	36
E. Metode Analisis Data	36
BAB IV GAMBARAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS	38
A. Gambaran Umum Laboratorium Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar	38
B. Visi dan Misi	39
C. Struktur Organisasi	40
D. Tugas Pokok dan Fungsi	41
E. Kebijakan Manajemen Laboratorium Fakultas Ekonomi dan Bsnis.....	42

BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 47

- A. Prosedur Penerimaan Anggaran Laboratorium Fakultas Ekonomi dan
Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar 50
- B. Metode Pencatatan Keuangan Laboratorium Fakultas Ekonomi dan
Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar 54
- C. Penggunaan Dana Labbooratorium Fakultas Ekonomi dan Bisni
Universitas Muhammadiyah Makassar
- D. Transparansi Laboratorium Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas
Muhammadiyah Makassar.....57

BAB VI SIMPULAN DAN SARAN 60

- A. Simpulan 60
- B. Saran..... 61

DAFTAR PUSTAKA..... 62

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1.Format Buku Kas	51
Tabel 2. Permintaan Kas	53
Tabel 3. Realisasi Anggaran Laboratorium Komputer FEBIS Periode semester Genap 2011/2012	55

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Bagan Kerangka Pikir	32
Gambar 2. Struktur Organisasi.....	40
Gambar 3. Skema Penyetoran Laboratorium FEBIS Sistim Manualisasi.....	47
Gambar 4. Skema Penyetoran Laboratorium FEBIS Sistim Bank	48

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dewasa ini upaya pengembangan pendidikan dalam roda kehidupan merupakan suatu keharusan dan kewajiban. Dikatakan sebagai suatu keharusan, karena pendidikan sangat berperan sebagai bentuk untuk mengembangkan sumber daya manusia. Disebut sebagai suatu kewajiban, karena kehadiran pendidikan yang merupakan suatu produk budaya masyarakat dan bangsa, yang terus berkembang untuk mencari karakternya yang paling cocok, sesuai dengan perubahan dinamis yang terjadi didalam masyarakat setiap bangsa (fleksibel).

Dalam rangka mewujudkan klasifikasi universitas yang memadai dan menunjang semua kegiatan belajar mengajar universitas dalam hal ini adalah Universitas Muhammadiyah Makassar (Unismuh Makassar). Universitas siap menciptakan mahasiswa yang berkualitas, namun saat ini masih dihadapkan pada tantangan kualitas peningkatan standar mutu, sarana dan prasarana universitas yang masih kurang memadai serta terbatasnya anggaran dana yang disediakan oleh pihak universitas itu sendiri. Dan tantangan paling berat untuk universitas-universitas sekarang ini adalah tantangan masa depan salah satunya era globalisasi yang semakin pesat dan persaingan makin tajam terkhusus dunia pendidikan guna menciptakan mahasiswa yang siap kerja.

Fakultas Ekonomi dan Bisnis sebagai salah satu fakultas Universitas Muhammadiyah Makassar mengemban tugas dan peran yang sangat besar bagi agama, bangsa dan negara, baik di masa sekarang maupun di masa depan. Hal ini didasari oleh karena Universitas Muhammadiyah Makassar merupakan amal usaha persyarikatan Muhammadiyah sehingga tertanam kultur pendidikan diwariskan sebagai amal usaha Muhammadiyah. Fakultas Ekonomi dan Bisnis sebagai salah satu pilar utama Universitas Muhammadiyah Makassar, dalam menjalankan tugas dan fungsinya tidak dapat melepaskan diri dari berbagai pengaruh yang terjadi di dunia luar. Oleh karena itu Fakultas Ekonomi dan Bisnis dalam merancang program aksinya harus melakukan analisis lingkungan strategis, sehingga aksi-aksi yang dilakukan dapat memenuhi sasaran yang diinginkan. Lingkungan strategis tersebut secara garis besar terdiri dari lingkungan internal dan lingkungan eksternal. Lingkungan internal mencakup lima unsur utama yang merupakan kekuatan Unismuh dalam menyelenggarakan tugas pokok sesuai lembaga pendidikan tinggi, yaitu: sumber daya manusia, struktur organisasi, sarana dan prasarana, keadaan mahasiswa serta sumber dana. Fakultas Ekonomi dan Bisnis dalam melakukan pengelolaan pembelajaran, perlu merencanakan program-program kegiatan yang didasari pada prinsip manajemen modern dengan orientasi pada peningkatan kualitas, baik kualitas pelayanan, maupun kualitas pengelolaan yang pada akhirnya bermuara pada kualitas lulusan yang dihasilkan oleh Fakultas Ekonomi dan Bisnis Unismuh Makassar.

Perkembangan teknologi merupakan stimulus untuk dapat lebih meningkatkan kualitas kerja mahasiswa di universitas maupun setelah mendapatkan gelar dan siap

terjun di dunia usaha ataupun dunia kerja. Berdasarkan tantangan universitas tersebut maka universitas menciptakan ruang guna meningkatkan program belajar mengajar mahasiswa dengan adanya laboratorium terkhusus di Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Hal ini ditunjukkan agar mahasiswa mencapai tingkat efektifitas dalam penggunaan komputer, pengelolaan data dengan program, sehingga jika lepas dari universitas dan lanjut ke dunia kerja maka mahasiswa sudah mendapatkan bekal yang banyak sebagai mahasiswa yang berkualitas.

Program untuk menciptakan mahasiswa yang berkualitas tentunya tidak akan terlaksana jika sarana prasarana laboratorium tidak sesuai dengan apa yang diharapkan. Bagaimana pengelolaan dana laboratorium dalam mewujudkan sarana dan prasarana yang dibutuhkan serta jumlah mahasiswa yang akan mengikuti kegiatan belajar pada laboratorium tersebut, ini yang menjadi sasaran pemeriksaan fakultas maupun universitas sebagai yang menaungi laboratorium tersebut. apakah pengelolaan penggunaan dana sudah dilakukan dengan baik dan tepat sasaran.

Ada empat hal penting yang harus diperhatikan dalam penggunaan dana yaitu, efisien, efektifitas, transparansi dan akuntabilitas. Pertama, efisien maksudnya adalah dana yang telah diperoleh digunakan dengan sebaik-baiknya dengan memperhatikan kebutuhan-kebutuhan. Artinya bantuan tersebut jangan sampai salah penggunaan dan tidak tepat sasaran. Kedua, efektifitas maksudnya adalah kelanjutan dari efisien diatas, artinya sejauh mana keberhasilan yang dicapai dari hasil keputusan yang pertama. Dan efektifitas ini bisa berarti evaluasi dari program yang telah direncanakan sebelumnya.

Keuangan dan pembiayaan merupakan salah satu sumber daya yang secara langsung menunjang efektifitas dan efisiensi pengelolaan pendidikan. Hal tersebut menuntut kemampuan pengelola Laboratorium Fakultas Ekonomi dan Bisnis untuk merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi serta mempertanggung jawabkan pengelolaan dana secara transparan kepada mahasiswa, masyarakat dan pemerintah. Dalam penyelenggaraan pendidikan, keuangan dan pembiayaan merupakan potensi yang sangat menentukan dan merupakan bagian yang tak terpisahkan dalam kajian manajemen pendidikan. Dengan kata lain setiap kegiatan yang dilakukan universitas memerlukan biaya, baik itu disadari maupun yang tidak disadari. Komponen keuangan dan pembiayaan ini perlu dikelola sebaik-baiknya, agar dana-dana yang ada dapat dimanfaatkan secara optimal untuk menunjang tercapainya tujuan pendidikan.

Hal tersebut di atas menjadi sangat tepat ketika pihak fakultas dimana sebagainan dari laboratorium yang ada di fakultas ekonomi dan bisnis unismuh makassar untuk mewujudkan transparansi pelaksanaan kebijakan, pengadaan barang - barang laboratorium, serta pengelolaan dan penggunaan dana laboratorium. Secara garis besar peranan fakultas adalah memberi pertimbangan, pendukung, pengontrol, dan mediator, ikut serta dalam pengelolaan anggaran, penggalan dana hingga melakukan control terhadap penyusunan program rencana kegiatan dan anggaran laboratorium penyediaan, penggunaan dan pengelolaan dana.

Transparansi merupakan prinsip yang menjamin akses atau kebebasan bagi setiap orang untuk memperoleh informasi tentang penyelenggaraan kegiatan,

yakni informasi tentang kebijakan, proses pembuatan dan pelaksanaannya, serta hasil-hasil yang dicapai. Transparansi menurut Ratminto, "bahwa transparansi dalam penyelenggaraan pelayanan publik adalah terbuka, mudah dan dapat diakses oleh semua pihak yang membutuhkan secara memadai dan mudah dimengerti (Jamal Ma'mur Asmani 2012:228)".

Transparansi dalam pengelolaan keuangan suatu lembaga pendidikan yakni universitas sangat diperlukan dalam rangka meningkatkan pengelolaan dan penggunaan dana terkhusus dana laboratorium fakultas ekonomi dan bisnis unismuh makassar guna mencapai efektifitas seluruh program. Tidak hanya transparansi, dalam pengelolaan anggaran dana partisipasi juga mempunyai peran besar dalam mendinamisasi universitas dari berbagai unsur kecurigaan.

Dengan adanya transparansi, berarti keterbukaan. Transparan dalam bidang pengelolaan berarti adanya keterbukaan dalam mengelola suatu kegiatan. Dalam penelitian ini, transparansi pengelolaan anggaran dana laboratorium berarti adanya keterbukaan terhadap sumber keuangan dan jumlahnya, rincian penggunaan, dan pertanggung jawabannya harus jelas sehingga bisa memudahkan pihak-pihak yang berkepentingan untuk informasi dalam penggunaan laboratorium.

Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik untuk menulis proposal dengan topik transparansi pengelolaan dan penggunaan dana laboratorium dengan judul

**"TRANSPARANSI PENGELOLAAN PENGGUNAAN DANA
LABORATORIUM DI UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR"**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan berbagai uraian di atas, membuat penulis tertarik mengkaji konsep transparansi pengelolaan penggunaan dana laboratorium di fakultas ekonomi dan bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar, untuk memfokuskan pengkajian dalam rumusan masalah ini ditetapkan pertanyaan penelitian berupa “Apakah pengelolaan penggunaan dana laboratorium sudah menggunakan konsep transparansi khususnya di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar?”

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang telah dikemukakan diatas, maka tujuan penelitian ini adalah: Untuk mengetahui dan memberikan gambaran tentang konsep transparansi pengelolaan penggunaan dana laboratorium fakultas ekonomi dan bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi atau masukan bagi penelitian-penelitian selanjutnya dan dapat dijadikan bahan komparatif bagi yang mengkaji masalah konsep transparansi dan akuntabilitas.

2. Manfaat Praktis

Secara Praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran spesifik tentang konsep transparansi khususnya pada pengelolaan penggunaan dana laboratorium di fakultas ekonomi dan bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar

3. Kebijakan

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi bahan masukan untuk pengelola laboratorium fakultas ekonomi dan bisnis Unismuh Makassar untuk memperkaya pemahaman akan konsep transparansi dan akuntabilitas dalam menentukan kebijakan, serta sebagai informasi bagi birokrasi kampus pada umumnya mengenai pentingnya konsep transparansi dan akuntabilitas.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Pengertian Transparansi

Menurut Mardiasmo, transparansi berarti keterbukaan (openness) pemerintah dalam memberikan informasi yang terkait dengan aktivitas pengelolaan sumber daya publik kepada pihak – pihak yang membutuhkan informasi. Pemerintah berkewajiban memberikan informasi keuangan dan informasi lainnya yang akan digunakan untuk pengambilan keputusan oleh pihak – pihak yang berkepentingan.

Transparansi pada akhirnya akan menciptakan horizontal accountability antara pemerintah daerah dengan masyarakat sehingga tercipta pemerintahan daerah yang bersih, efektif, efisien, akuntabel dan responsif terhadap aspirasi dan kepentingan masyarakat. Transparansi adalah prinsip yang menjamin akses atau kebebasan bagi setiap orang untuk memperoleh informasi tentang penyelenggaraan pemerintahan, yakni informasi tentang kebijakan proses pembuatan dan pelaksanaannya serta hasil – hasil yang dicapai.

Transparansi adalah adanya kebijakan terbuka bagi pengawasan. Sedangkan yang dimaksud dengan informasi adalah informasi mengenai setiap aspek kebijakan pemerintah yang dapat dijangkau publik. Keterbukaan informasi diharapkan akan menghasilkan persaingan politik yang sehat, toleran, dan kebijakan dibuat berdasarkan preferensi public. Makna dari transparansi dalam penyelenggaraan pemerintahan daerah dapat dilihat dalam dua hal yaitu:

1. salah satu wujud pertanggung jawaban pemerintah kepada rakyat, dan
2. upaya peningkatan manajemen pengelolaan dan penyelenggaraan pemerintahan yang baik dan mengurangi kesempatan praktek kolusi, korupsi dan nepotisme (KKN).

Sedangkan transparansi penyelenggaraan pemerintahan daerah dalam hubungannya dengan pemerintah daerah perlu kiranya perhatian terhadap beberapa hal berikut ;

1. Publikasi dan sosialisasi kebijakan-kebijakan pemerintah daerah dalam penyelenggaraan pemerintahan daerah,
2. Publikasi dan sosialisasi regulasi yang dikeluarkan pemerintah daerah tentang berbagai perizinan dan prosedurnya, (3) publikasi dan sosialisasi tentang prosedur dan tata kerja dari pemerintah daerah, (4) transparansi dalam penawaran dan penetapan tender atau kontrak proyek-proyek pemerintah daerah kepada pihak ketiga, dan
3. Kesempatan masyarakat untuk mengakses informasi yang jujur, benar dan tidak diskriminatif dari pemerintah daerah dalam penyelenggaraan pemerintahan daerah.

Selanjutnya dalam penyusunan peraturan daerah yang menyangkut hajat hidup orang banyak hendaknya masyarakat sebagai stakeholders dilibatkan secara proporsional. Hal ini disamping untuk mewujudkan transparansi juga akan sangat

membantu pemerintah daerah dan DPRD dalam melahirkan Peraturan Daerah yang accountable dan dapat menampung aspirasi masyarakat. Transparansi berarti terbukanya akses bagi semua pihak yang berkepentingan terhadap setiap informasi terkait, seperti berbagai peraturan dan perundang-undangan, serta kebijakan pemerintah, dengan biaya yang minimal. Informasi sosial, ekonomi, dan politik yang andal (reliable) dan berkala haruslah tersedia dan dapat diakses oleh publik (biasanya melalui filter media massa yang bertanggung jawab). Artinya, transparansi dibangun atas pijakan kebebasan arus informasi yang memadai disediakan untuk dipahami dan (untuk kemudian) dapat dipantau.

Transparansi jelas mengurangi tingkat ketidakpastian dalam proses pengambilan keputusan dan implementasi kebijakan publik. Sebab, penyebaran berbagai informasi yang selama ini aksesnya hanya dimiliki pemerintah dapat memberikan kesempatan kepada berbagai komponen masyarakat untuk turut mengambil keputusan. Oleh karenanya, perlu dicatat bahwa informasi ini bukan sekedar tersedia, tapi juga relevan dan bisa dipahami publik. Selain itu, transparansi ini dapat membantu untuk mempersempit peluang korupsi di kalangan para pejabat publik dengan “terlihatnya” segala proses pengambilan keputusan oleh masyarakat luas.

Dalam implementasi di pemerintah daerah seringkali kita terjebak dalam “paradigma produksi” dalam hal penyebaran informasi ini; seakan-akan transparansi sudah dilaksanakan dengan mencetak leaflet suatu program dan menyebarkan ke setiap kantor kepala desa, atau memasang iklan di surat

kabar yang tidak dibaca oleh sebagian besar komponen masyarakat. Pola pikir ini perlu berubah menjadi “paradigma pemasaran”, yaitu bagaimana masyarakat menerima informasi dan memahaminya.

Untuk mewujudkannya dalam pelaksanaan administrasi public sehari-hari, terdapat beberapa hal yang perlu diperhatikan diantaranya:.

1. Pertama, kondisi masyarakat yang apatis terhadap program-program pembangunan selama ini membutuhkan adanya upaya - upaya khusus untuk mendorong keingintahuan mereka terhadap data/informasi ini. Untuk itu, dibutuhkan adanya penyebaran (diseminasi) informasi secara aktif kepada seluruh komponen masyarakat, tidak bisa hanya dengan membuka akses masyarakat terhadap informasi belaka.
2. Kedua, pemilihan media yang digunakan untuk menyebarluaskan informasi dan substansi/materi informasi yang disebarluaskan sangat bergantung pada segmen sasaran yang dituju. Informasi yang dibutuhkan oleh masyarakat awam sangat berbeda dengan yang dibutuhkan oleh organisasi nonpemerintah, akademisi, dan anggota DPRD, misalnya. Selain itu, seringkali cara-cara dan media yang sesuai dengan budaya lokal jauh lebih efektif dalam mencapai sasaran daripada “media modern” seperti televisi dan surat kabar.
3. Ketiga, seringkali berbagai unsur nonpemerintah, misalnya pers, lembaga keagamaan, lembaga swadaya masyarakat (LSM), lebih efektif untuk menyebarluaskan informasi daripada dilakukan pemerintah sendiri. Untuk itu,

penginformasian kepada berbagai komponen strategis ini menjadi sangat penting.

B. Pengertian Akuntabilitas

Pada dasarnya konsep akuntabilitas berawal dari konsep pertanggungjawaban, konsep pertanggungjawaban sendiri dapat dijelaskan dari adanya wewenang. Wewenang di sini berarti kekuasaan yang sah. Menurut Weber ada tiga macam tipe ideal wewenang, pertama wewenang tradisional kedua wewenang karismatik dan ketiga wewenang legal rational. Yang ketigalah ini yang menjadi basis wewenang pemerintah. Dalam perkembangannya, muncul konsep baru tentang wewenang yang dikembangkan oleh Chester I. Barnard, yang bermuara pada prinsip bahwa penggunaan wewenang harus dapat dipertanggungjawabkan.

Darwin sebagaimana dikutip Joko Widodo, membedakan konsep pertanggungjawaban menjadi tiga .

1. Pertama , akuntabilitas (*accountability*),
2. Kedua, responsibilitas (*responsibility*) dan
3. Ketiga responsivitas (*responsiveness*).

Sebelum menjelaskan tentang pertanggungjawaban sebagai akuntabilitas (*accountability*), di sini akan dijelaskan lebih dahulu pertanggungjawaban sebagai responsibilitas (*responsibility*) dan sebagai responsivitas (*responsiveness*).

Responsibilitas (*responsibility*) merupakan konsep yang berkenaan dengan standar profesional dan kompetensi teknis yang dimiliki administrator (birokrasi publik) dalam menjalankan tugasnya. Administrasi negara dinilai responsibel apabila pelakunya memiliki standard profesionalisme atau kompetensi teknis yang tinggi. Sedangkan konsep responsivitas (*responsiveness*) merupakan pertanggungjawaban dari sisi yang menerima pelayanan (masyarakat). Seberapa jauh mereka melihat administrasi negara (birokrasi publik) bersikap tanggap (*responsive*) yang lebih tinggi terhadap apa yang menjadi permasalahan, kebutuhan, keluhan dan aspirasi mereka.

Pertanggungjawaban sebagai akuntabilitas (*accountability*) merupakan suatu istilah yang pada awalnya diterapkan untuk mengukur apakah dana publik telah digunakan secara tepat untuk tujuan di mana dana publik tadi ditetapkan dan tidak digunakan secara ilegal. Dalam perkembangannya akuntabilitas digunakan juga bagi pemerintah untuk melihat akuntabilitas efisiensi ekonomi program. Usaha – usaha tadi berusaha untuk mencari dan menemukan apakah ada penyimpangan staf atau tidak, tidak efisien apa tidak prosedur yang tidak diperlukan.

Akuntabilitas menunjuk pada pada institusi tentang “*cheks and balance*” dalam sistem administrasi. Mohamad Mahsun membedakan akuntabilitas dan responsibilitas, menurutnya keduanya merupakan hal yang saling berhubungan tetapi akuntabilitas lebih baik dan berbeda dengan akuntabilitas. Akuntabilitas didasarkan pada catatan/laporan tertulis sedangkan responsibilitas didasarkan atas kebijaksanaan. Akuntabilitas merupakan sifat umum dari hubungan otoritasi asimetrik misalnya yang diawasi dengan yang mengawasi, agen dengan prinsipal atau antara yang mewakili

dengan yang diwakili. Dari segi fokus dan cakupannya, responsibility lebih bersifat internal sedangkan akuntabilitas lebih bersifat eksternal.

Mohamad Mahsun juga membedakan akuntabilitas dalam arti sempit dan arti luas, akuntabilitas dalam pengertian yang sempit dapat dipahami sebagai bentuk pertanggungjawaban yang mengacu pada siapa organisasi (atau pekerja individu) bertanggungjawab dan untuk apa organisasi bertanggungjawab. Sedangkan pengertian akuntabilitas dalam arti luas dapat dipahami sebagai kewajiban pihak pemegang amanah (agen) untuk memberikan pertanggungjawaban, menyajikan, melaporkan dan mengungkapkan segala aktivitas dan kegiatan yang menjadi tanggungjawabnya kepada pihak pemberi amanah (*principal*) yang memiliki hak dan kewenangan untuk meminta pertanggungjawaban tersebut.

Menurut *The Oxford Advance Learner's Dictionary* sebagaimana dikutip oleh Lembaga Administrasi Negara, akuntabilitas diartikan sebagai “*required or expected to give an explanation for one's action*” Akuntabilitas diperlukan atau diharapkan untuk memberikan penjelasan atas apa yang telah dilakukan.

Dengan demikian akuntabilitas merupakan kewajiban untuk memberikan pertanggungjawaban atau menjawab dan menerangkan kinerja atas tindakan seseorang/badan hukum/pimpinan suatu organisasi kepada pihak yang memiliki hak atau kewenangan untuk meminta keterangan atau pertanggungjawaban. Miriam Budiardjo mendefinisikan akuntabilitas sebagai pertanggungjawaban pihak yang diberi kuasa mandat untuk memerintah kepada yang memberi mereka mandat Akuntabilitas bermakna pertanggungjawaban dengan menciptakan pengawasan melalui distribusi

kekuasaan pada berbagai lembaga pemerintah sehingga mengurangi penumpukkan kekuasaan sekaligus menciptakan kondisi saling mengawasi.

Sedang Sedarmayanti mendefinisikan sebagai sebagai suatu perwujudan kewajiban untuk mempertanggungjawabkan keberhasilan atau kegagalan pelaksanaan misi organisasi dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan melalui media pertanggungjawaban yang dilaksanakan secara periodik. Lembaga Administrasi Negara menyimpulkan akuntabilitas sebagai kewajiban seseorang atau unit organisasi untuk mempertanggungjawabkan pengelolaan dan pengendalian sumberdaya dan pelaksanaan kebijakan yang dipercayakan kepadanya dalam rangka pencapaian tujuan yang telah ditetapkan melalui pertanggungjawaban secara periodik.

Akuntabilitas dibedakan dalam beberapa macam atau tipe, Jabra & Dwidevi sebagaimana dijelaskan oleh Sadu Wasistiono mengemukakan adanya lima perspektif akuntabilitas yaitu ;

1. Akuntabilitas administratif/organisasi adalah pertanggungjawaban antara pejabat yang berwenang dengan unit bawahannya dalam hubungan hierarki yang jelas.
2. Akuntabilitas legal, akuntabilitas jenis ini merujuk pada domain publik dikaitkan dengan proses legislatif dan yudikatif. Bentuknya dapat berupa peninjauan kembali kebijakan yang telah diambil oleh pejabat publik maupun pembatalan suatu peraturan oleh institusi yudikatif. Ukuran akuntabilitas legal adalah peraturan perundang undangan yang berlaku.

3. Akuntabilitas politik, Dalam tipe ini terkait dengan adanya kewenangan pemegang kekuasaan politik untuk mengatur, menetapkan prioritas dan pendistribusian sumber – sumber dan menjamin adanya kepatuhan melaksanakan tanggungjawab administrasi dan legal .Akuntabilitas ini memusatkan pada tekanan demokratik yang dinyatakan oleh administrasi public.
4. Akuntabilitas profesional hal ini berkaitan dengan pelaksanaan kinerja dan tindakan berdasarkan tolak ukur yang ditetapkan oleh orang profesi yang sejenis. Akuntabilitas ini lebih menekankan pada aspek kualitas kinerja dan tindakan.

Akuntabilitas moral, Akuntabilitas ini berkaitan dengan tata nilai yang berlaku di kalangan masyarakat . Hal ini lebih banyak berbicara tentang baik atau buruknya suatu kinerja atau tindakan yang dilakukan oleh seseorang/badan hukum/pimpinan kolektif berdasarkan ukuran tata nilai yang berlaku setempat.

C. Pengelolaan Biaya Pendidikan

Pendidikan merupakan hal utama yang harus dimiliki oleh setiap bangsa untuk mencapai kemajuan. Kualitas pendidikan masyarakat yang baik, tentunya akan memberikan efek positif bagi kemajuan bangsa dan negaranya. Pendidikan memiliki banyak aspek yang harus dikelola secara baik dan benar. Diantaranya seperti Konsep Dasar Administrasi, Manajemen Kesiswaan, Manajemen pembiayaan, Sarana

Prasarana, dan lain-lain. Oleh karena itu perlu adanya manajemen yang baik dalam dunia pendidikan. Salah satu yang menjadi aspek utama dalam manajemen pendidikan ialah konsep dasar dalam mengelola pembiayaan pendidikan. Hal ini perlu mendapat kajian tersendiri mengingat hal tersebut merupakan komponen yang sangat penting dan paling menentukan keberhasilan setiap usaha pendidikan. Dana merupakan salah satu sumber daya yang secara langsung menunjang efektivitas dan efisiensi pengelolaan pendidikan. Hal tersebut lebih terasa lagi dalam implementasi manajemen berbasis sekolah, yang menuntut kemampuan sekolah untuk merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi serta mempertanggungjawabkan pengelolaan dana secara transparan.

Manajemen pendidikan berbeda dengan manajemen perusahaan yang lebih berorientasi kepada profit atau laba. Manajemen pendidikan memiliki karakteristik tersendiri sesuai dengan tujuan yang akan dicapai. Oleh karena itu, ditulisnya artikel ini ialah untuk menjelaskan bagaimana konsep pengelolaan pendidikan yang baik dan benar. Apabila pengelolaan biaya pendidikan sudah dilakukan dengan tepat tentu akan mempermudah kelangsungan proses pendidikan.

a. Pengertian Pengelolaan Biaya Pendidikan

Pengelolaan berasal dari kata manajemen (administrasi). Manajemen berasal dari kata to manage yang berarti mengatur, mengurus atau mengelola. Banyak definisi yang telah dikemukakan oleh para ahli. Yang keseluruhannya mengarah pada pengertian bahwa manajemen merupakan sebuah seni dan ilmu perencanaan, pengorganisasian, penyusunan, pengarahan, dan pengawasan sumber daya untuk

mencapai tujuan yang sudah ditetapkan. Manajemen menurut Udaya (1995) memberikan rumusan bahwa manajemen yaitu: Proses untuk mencapai tujuan organisasi dengan melakukan kegiatan dari empat fungsi utama yaitu merencanakan (planning), mengorganisasi (organizing), memimpin (leading), dan mengendalikan (controlling). Dengan demikian, manajemen adalah sebuah kegiatan yang berkesinambungan. Manajemen pendidikan merupakan rangkaian kegiatan atau keseluruhan proses pengendalian usaha kerja sama sejumlah orang untuk mencapai tujuan pendidikan secara berencana dan sistematis yang diselenggarakan pada lingkungan tertentu, terutama dalam bentuk lembaga pendidikan yang bersifat formal.

Sedangkan pembiayaan dapat didefinisikan sebagai kemampuan interval sistem pendidikan untuk mengelola dana pendidikan dengan efisien. Pembiayaan muncul sebagai input yang digunakan untuk setiap kegiatan pendidikan. Tidak hanya terkait dengan mengetahui ataupun menganalisa sumber dana, melainkan juga bagaimana cara penggunaan dana yang efektif dan efisien. Maka dapat didefinisikan bahwa manajemen pembiayaan pendidikan adalah segenap kegiatan yang berkenaan dengan penataan sumber, penggunaan, dan pertanggungjawaban dana pendidikan di sekolah atau lembaga pendidikan. Keuangan dan pembiayaan merupakan salah satu sumber daya yang secara langsung menunjang efektivitas dan efisiensi pengelolaan pendidikan. Dalam pengimplementasiannya sangat menuntut kemampuan untuk merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi serta mempertanggungjawabkan pengelolaan dana secara transparan kepada masyarakat dan pemerintah.

Keuangan dan pembiayaan sangat menentukan ketercapaian tujuan pendidikan yang memerlukan sejumlah investasi dari anggaran pemerintah dan dana masyarakat. Investasi tersebut harus dikelola secara efektif dan efisien serta diarahkan langsung terhadap pencapaian tujuan. Hal ini merupakan kegiatan manajemen keuangan yang mengatur penerimaan, pengalokasian, dan pertanggungjawaban keuangan untuk menunjang pelaksanaan program pengajaran. Beberapa kegiatan yang ada dalam pengelolaan biaya pendidikan mencakup tiga hal, yakni: Perencanaan biaya pendidikan, pelaksanaan pengelolaan biaya pendidikan, dan evaluasi pengelolaan biaya pendidikan.

Lembaga pendidikan merupakan sistem yang terdiri atas serangkaian komponen yang saling terkait, dan membutuhkan masukan dari lingkungan untuk melakukan proses transformasi serta mengeluarkan hasil. Kebutuhan terhadap masukan dan pengeluaran sudah menjadi hal yang tidak dapat dipisahkan lagi. Hal tersebut disebabkan karena adanya ketergantungan antara sekolah dengan masyarakat serta lingkungannya. Masukan terhadap sistem pendidikan mencakup perangkat lunak, keras, dan manusia yang selaras dengan perkembangan lingkungan. Hal inilah yang akan memberikan konsekuensi dalam proses transformasi sistem sesuai dengan tuntutan lingkungan terhadap keluaran.

b. Perencanaan Biaya Pendidikan

Manajemen keuangan meliputi perencanaan finansial. Jones (1985) mengemukakan *financial planning is called budgeting* merupakan kegiatan mengkoordinasikan semua sumber dana yang tersedia untuk mencapai sasaran yang

diinginkan secara sistematis tanpa terjadi efek samping yang merugikan banyak pihak. Dalam manajemen keuangan perencanaan merupakan kegiatan untuk merencanakan sumber dana untuk menunjang kegiatan pendidikan serta tercapainya tujuan pendidikan. Hal tersebut dilakukan guna menghimpun seluruh sumber daya yang diarahkan untuk mencapai suatu tujuan yang berhubungan dengan anggaran atau budget, sebagai sebuah penjabaran suatu rencana ke dalam bentuk danan untuk setiap komponen kegiatan pendidikan. Dalam hal ini Gordon mengemukakan perencanaan penyusunan anggaran pendidikan dalam dua pendekatan yang umum digunakan, yaitu pendekatan tradisional dan *Planning Programming Budgeting System (PPBS)*.

Penganggaran dibagi menjadi dua jenis, yaitu prakiraan pendapatan dan pengeluaran. Prakiraan dan penyajian pendapatan harus dapat dipertanggungjawabkan sehingga bisa untuk direalisasikan. Terkait dengan penyusunan anggaran, Lipham (1985) mengemukakan tiga cara pandang, diantaranya (1) *comparative Approach*; penganggaran yang dilakukan dengan membandingkan besarnya penerimaan dan pengeluaran untuk setiap mata anggaran untuk setiap tahun; (2) *The Planning Programming Budgeting Evaluation System (PPBES)* Pengangguran yang berorientasi pada rencana dan sasaran program secara khusus dan umum. Pendekatan analisis dana pelaksanaan, serta penilaian PPBES didasarkan atas *zero-based budgeting*; (3) *functional approach*; penganggaran dalam bentuk gabungan antara unsur PPBES dengan *comparative approach*.

Salah satu cara berfikir, berkaitan dengan pengelolaan dana di sekolah, adalah kreatif dan dinamis selaras dengan kebutuhan perkembangan yang terjadi di

masyarakat dan lingkungan. hal tersebut juga dikenal dengan manajemen strategis, yang menyangkut orientasi ke masa depan, berhubungan dengan unit-unit kegiatan yang kompleks. Perhatian terhadap manajemen puncak, pengaruh jangka panjang, dan alokasi sumber-sumber daya. Dengan berfikir strategik, maka akan banyak cara alternatif yang bisa digunakan untuk pemecahan masalah pengelolaan biaya. Rowe (1990) mengungkapkan ada tiga langkah utama pendekatan strategis dalam konteks manajemen, diantaranya (1) *strategic planning* sebagai dokumen formal, (2) *strategic management* sebagai upaya untuk mengelola proses perubahan, dan (3) *strategic thinking* sebagai kerangka dasar untuk merumuskan tujuan dan hasil yang dicapai secara berkesinambungan.

Manajemen strategis berfungsi mengarahkan operasi internal organisasi berupa alokasi sumber daya manusia, sarana fisik dan keuangan, untuk mewujudkan interaksi optimal dengan lingkungan sekitarnya. Strategi sekolah dalam menggali dana pendidikan secara administratif sangat tepat karena berkaitan dengan bagaimana seorang kepala sekolah melakukan upaya-upaya pengelolaan sumber daya dan sumber dana yang terdapat di dalam lingkungan sekolah. Strategi tersebut dapat direalisasikan melalui penyelenggaraan berbagai kegiatan berikut ini :

1. Melakukan analisis internal dan eksternal terhadap berbagai potensi sumber dana.
2. Mengidentifikasi, mengelompokkan dan memperkirakan sumber-sumber dana yang dapat digali dan dikembangkan.

3. Menetapkan sumber-sumber dana melalui:

- a. Musyawarah dengan orangtua siswa baru, pada awal tahun ajaran,
- b. Musyawarah dengan para guru untuk mengembangkan koperasi sekolah,
- c. Menggalang partisipasi masyarakat melalui dewan sekolah
- d. Menyelenggarakan kegiatan olahraga dan kesenian peserta didik untuk mengumpulkan dana dengan memanfaatkan fasilitas sekolah.

Perencanaan biaya pendidikan merupakan kegiatan mengidentifikasi tujuan, menentukan prioritas, menjalankan tujuan ke dalam penampilan operasional yang dapat diukur, menganalisis alternatif pencapaian tujuan dengan analisis *cost-effectiveness*, dan membuat rekomendasi alternatif pendekatan untuk mencapai sasaran. Selanjutnya dilakukan persiapan anggaran, yaitu menyesuaikan kegiatan dengan mekanisme anggaran yang berlaku, bentuknya, distribusi, dan sasaran program pengajaran perlu dirumuskan dengan jelas. Melakukann inventarisasi kelengkapan peralatan dan bahan-bahan yang telah tersedia.

Dalam pembiayaan pendidikan, lebih utama pembiayaan difokuskan pada dana langsung, dan tak langsung, sumber-sumber dana pendidikan, kriteria keputusan, kriteria kesejahteraan sosial maksimum, kriteria keputusan, dan beberapa masalah dalam analisis keuangan atau biaya. Analisis terhadap dana langsung, bisa dilakukan dengan mengidentifikasi di antaranya:

1. Perbelanjaan untuk penyelenggaraan pendidikan dasar, menengah, dan tinggi.
2. Rata-rata anggaran pendidikan untuk tiap peserta didik

3. Biaya sarana-sarana pendukung seperti transportasi, buku, dan lain sebagainya.

Adapun pengklasifikasian dana pendidikan mencakup (1) Dana langsung dan tidak langsung, (2) Dana masyarakat dan dana pribadi. Dana langsung merupakan dana yang digunakan untuk operasional sekolah serta langsung dikeluarkan untuk kepentingan pelaksanaan proses belajar mengajar. Dana pembangunan terdiri :

1. Dana pembangunan, merupakan dana yang digunakan untuk pembelian tanah bangunan ruangan kelas, perpustakaan, lapangan olahraga, konstruksi bangunan, serta penggantian dan perbaikan. Dalam menghitung besarnya dana pembangunan maka digunakan konsep *capital cost per student place*. Dana pembangunan ini dibedakan menjadi tiga, yaitu untuk siswa di sekolah, asrama siswa, dan tempat tinggal guru.
2. Dana rutin, merupakan dana yang digunakan dalam pembiayaan kegiatan operasional pendidikan selama satu tahun anggaran. Digunakan untuk menunjang program belajar-mengajar, pembayaran gaji guru dan personil sekolah, administrasi kantor, pemeliharaan serta perawatan sarana prasarana sekolah. Konsep yang digunakan dalam menghitung dana rutin ialah menggunakan konsep *unit cost*.

Unit cost merupakan biaya yang digunakan atau dikeluarkan untuk memberi pelayanan kepada seorang siswa per tahun dalam suatu jenjang pendidikan. Menghitung *unit cost* menurut Fatah (200:26) adalah membagi jumlah dana yang

tersedia dalam program anggaran dengan jumlah kredit yang diambil siswa pertahun dari program tersebut. Biaya program pengajaran akan dipengaruhi oleh :

1. Gaji guru dan tenaga administrasi
2. Dana ruangan
3. Dana perlengkapan dan alat
4. Dana bahan pelajaran.

c. Pelaksanaan Pengelolaan Biaya Pendidikan

Mengelola pelaksanaan anggaran ialah mempersiapkan pembukuan, melaksanakan pembelanjaan dan membuat transaksi, membuat perhitungan, mengawasi pelaksanaan sesuai dengan prosedur kerja yang berlaku, serta membuat laporan dan pertanggungjawaban keuangan. Dana yang diperoleh dari berbagai sumber perlu digunakan untuk kepentingan sekolah, khususnya kegiatan belajar mengajar secara efektif dan efisien. Maka setiap perolehan dana, maupun pengeluarannya harus didasarkan pada kebutuhan-kebutuhan yang telah disesuaikan dengan rencana anggaran pembiayaan sekolah (RAPBS). Sekolah sebagai suatu lembaga pendidikan dalam melaksanakan tugasnya menerima dana dari berbagai sumber. Dana tersebut perlu dikelola dengan sebaik-baiknya.

Dalam buku pedoman rencana, program dan penganggaran dikemukakan bahwa sumber dana pendidikan antara lain meliputi anggaran rutin (DIK), anggaran pembangunan (DIP), dan penunjang pendidikan (DPP), dana BP3, donatur, dan lainnya yang dianggap sah oleh semua pihak terkait. Pendanaan pendidikan pada dasarnya bersumber dari pemerintah, orang tua, serta masyarakat. (Pasal 33 No. 2 Tahun 1989).

Di samping itu, sejalan dengan semangat manajemen berbasis sekolah, maka sekolah dapat menggali dan mencari sumber-sumber dana dari pihak masyarakat, baik secara perorangan maupun lembaga, baik di dalam maupun luar negeri yang sejalan dengan semangat globalisasi.

Dana yang berasal dari SPP dan DPP pada umumnya digunakan untuk proses belajar mengajar, pengadaan sarana dan prasarana, pemeliharaan sarana dan prasarana, kesejahteraan pegawai, kegiatan belajar, penyelenggaraan ujian, pengiriman atau penulisan SKHU/Ijasah, perjalanan dinas supervisi, pengelolaan pelaksanaan pendidikan, serta pendataan. Demi kemajuan sekolahnya, seorang kepala sekolah berwenang penuh untuk mengatur masalah pendanaan pendidikan yang ada di sekolah dengan tetap memperhatikan seperangkat aturan yang sesuai dengan rincian pengeluaran.

d. Evaluasi Pengelolaan Biaya Pendidikan

Evaluasi atau yang sering disebut *evaluation involves auditing*, merupakan pertanggungjawaban terhadap keuangan sekolah menyangkut seluruh pengeluaran dana sekolah yang berkaitan dengan apa yang telah dicapai sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Dalam implementasi manajemen berbasis sekolah setiap akhir tahun anggaran sekolah dituntut untuk mempertanggungjawabkan setiap dana yang dikeluarkan selama tahun anggaran. Pertanggungjawaban ini dilakukan di dalam rapat dewan sekolah, yang diikuti komponen sekolah, komponen masyarakat dan pemerintah daerah.

Menurut Cormark (1970) *auditing is verification. Auditing is determining that what is intended is what is being performed and, further that what is being performed is appropriate for the task.* Auditing merupakan salah satu cara pembuktian dan penentuan apakah penganggaran dan pengelolaan yang dimaksud telah sesuai dengan pelaksanaan dan sesuai dengan tugas yang ditetapkan. Proses ini meliputi pertanggungjawaban penerimaan, penyimpanan, dan pembayaran atau penyerahan dana kepada pihak-pihak yang berhak menerimanya.

D. Manajemen Keuangan

Pengertian manajemen keuangan adalah suatu kegiatan perencanaan, penganggaran, pemeriksaan, pengelolaan, pengendalian, pencarian dan penyimpanan dana yang dimiliki oleh suatu organisasi atau perusahaan. Pengertian manajemen keuangan mengalami perkembangan mulai dari pengertian manajemen yang hanya mengutamakan aktivitas memperoleh dana saja sampai yang mengutamakan aktivitas memperoleh dan menggunakan dana serta pengelolaan terhadap aktiva. Beberapa definisi para ahli tentang manajemen keuangan dijelaskan sebagai berikut:

- a. Liefman : usaha untuk menyediakan uang dan menggunakan uang untuk mendapat atau memperoleh aktiva.
- b. Saud Husnan : manajemen terhadap fungsi – fungsi keuangan.
- c. James Van Horne : segala aktivitas yang berhubungan dengan usaha mendapatkan dana yang diperlukan dengan biaya yang minimal atau efisien

dan syarat – syarat yang paling menguntungkan beserta usaha untuk menggunakan dana tersebut seefisien mungkin.

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa manajemen keuangan berhubungan dengan tiga aktivitas (fungsi utama). Seorang manajer keuangan dalam suatu perusahaan harus mengetahui bagaimana mengelola segala unsur dan segi keuangan, hal ini wajib dilakukan karena keuangan merupakan salah satu fungsi penting dalam mencapai tujuan suatu perusahaan.

Aktivitas manajemen keuangan berhubungan dengan 3 aktivitas, yaitu:

1. Aktivitas penggunaan dana (Allocation of funds), yaitu aktivasi untuk menginvestasikan dana pada berbagai aktiva. Alokasi dana berbentuk:
 - Financial assets (aktiva finansial), yaitu selebar kertas berharga yang mempunyai nilai pasar karena mempunyai hak memperoleh penghasilan. Misalnya : saham, sertifikat, deposito, atau obligasi.
 - Real assets (aktiva riil), yaitu aktiva nyata seperti tanah, bangunan, atau peralatan.
2. Aktivitas perolehan dana, yaitu aktivitas untuk mendapatkan sumber dana, baik dari sumber internal maupun sumber eksternal perusahaan, termasuk juga politik dividen.
3. Aktivitas pengelolaan aktiva, yaitu setelah dana diperoleh dan dialokasikan dalam bentuk aktiva, dana harus dikelola seefisien mungkin.

Berikut ini fungsi dari manajemen keuangan dalam sebuah perusahaan:

- a. Perencanaan keuangan, yaitu membuat rencana pemasukan dan pengeluaran serta kegiatan – kegiatan lainnya untuk periode tertentu.
- b. Penganggaran keuangan, yaitu tindak lanjut dari perencanaan keuangan dengan membuat detail pengeluaran dan pemasukan.
- c. Pengelolaan keuangan, menggunakan dana organisasi untuk memaksimalkan dana yang ada dengan berbagai cara.
- d. Pencarian keuangan, mencari dan mengeksploitasi sumber dana yang ada untuk operasional kegiatan perusahaan.
- e. Penyimpanan keuangan, mengumpulkan dana perusahaan serta menyimpan dan mengamankan dana tersebut.
- f. Pengendalian keuangan, melakukan evaluasi serta perbaikan atas keuangan dan sistem keuangan pada perusahaan.
- g. Pemeriksaan keuangan, melakukan audit internal atas keuangan perusahaan yang ada agar tidak terjadi penyimpangan.
- h. Pelaporan keuangan, penyediaan informasi tentang kondisi keuangan perusahaan dan diberikan kepada pengguna informasi sekaligus sebagai bahan evaluasi.

E. Laboratorium Komputer

Pengertian laboratorium menurut Nuryani (2003: 163), laboratorium merupakan suatu tempat dimana percobaan dan penyelidikan dilakukan. Pengertian sempit laboratorium sering di artikan sebagai ruang atau tempat

yang berupa gedung yang dibatasi dinding atau atap yang didalamnya terdapat sejumlah alat – alat dan bahan praktikum.

Menurut Kertiasa (1979: 7) mengemukakan bahwa laboratorium ialah tempat bekerja untuk mengadakan percobaan atau penyelidikan dalam bidang ilmu tertentu dalam fisika, biologi, dan sebagainya. Sedangkan Riskiono Slamet (2004: 1) menyebutkan bahwa fungsi utama laboratorium sebagai tempat dan alat yang berperan untuk melakukan eksperimen, mengembangkan dan membuktikan konsep – konsep baru yang karakteristiknya tergantung pada lingkup kegiatannya. Dalam peraturan pemerintah No. 5 tahun 1980 pasal 29, menyebutkan fungsi laboratorium adalah sebagai berikut:

1. Mempersiapkan sarana penunjang untuk melaksanakan pendidikan dan pengajaran dalam suatu atau sebagian cabang ilmu, teknologi, atau seni tertentu sesuai dengan bidang studi yang bersangkutan.
2. Mempersiapkan sarana penunjang untuk melaksanakan penelitian dalam satu atau sebagian cabang ilmu, teknologi, atau seni tertentu sesuai dengan bidang studi yang bersangkutan.

Jadi, laboratorium komputer adalah tempat berlangsungnya kegiatan praktikum komputer sebagai pendekatan pembelajaran teknologi informasi dan komunikasi. Laboratorium merupakan perangkat kelengkapan akademik disamping media buku dan lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa laboratorium tidak hanya berupa tempat

dimana kegiatan dilakukan, tetapi juga personal dengan kualifikasi meliputi keahlian, keterampilan, serta wawasan yang luas untuk menjangkau hari depan dan kemampuan mengadakan transaksi social yang tinggi.

F. Administrasi Laboratorium

Untuk memudahkan pengecekan, penggunaan, pemeliharaan, pengadaan, dan pertanggung jawaban semua fasilitas harus di administrasikan. Pengertian pengadministrasian di sini adalah pencatatan alat yang meliputi perencanaan kebutuhan, pengadaan, tempat penyimpanan, jumlah peralatan, spesifikasi, merek, dan penghapusan.

a. Perencanaan

Kegiatan perencanaan ditekankan pada perencanaan kebutuhan dan rencana biaya keseluruhan. Perencanaan ini perlu memperhatikan tentang keadaan barang – barang tahun lalu. Hal – hal yang perlu diperhatikan sebelum pengusulan pengadaan alat yaitu : (a) percobaan apa yang akan dilaksanakan (b) spesifikasi jelas (c) apakah dana tersedia (d) prosedur pembelian dan (e) pelaksanaan (Depdikbud, 1999: 32).

b. Pengadaan

Pengadaan adalah semua kegiatan penyediaan perlengkapan untuk penunjang pelaksanaan tugas praktikum. Pengadaan alat dengan

membeli dan menerima bantuan. Penyediaan peralatan memerlukan persiapan dalam bentuk spesifikasi tertulis. Hal – hal yang perlu dituliskan adalah spesifikasi tentang peralatan dan dimensi penggunaannya.

c. Penyimpanan

Penyimpanan barang – barang di dalam ruang laboratorium harus diperhatikan agar tidak mudah rusak. Karena alat – alat bernilai tinggi ruangan harus dijamin aman dikunci bila perlu diberi pengaman/alarm dan ada yang bertanggung jawab. Ruangan mempunyai daftar inventaris peralatan.

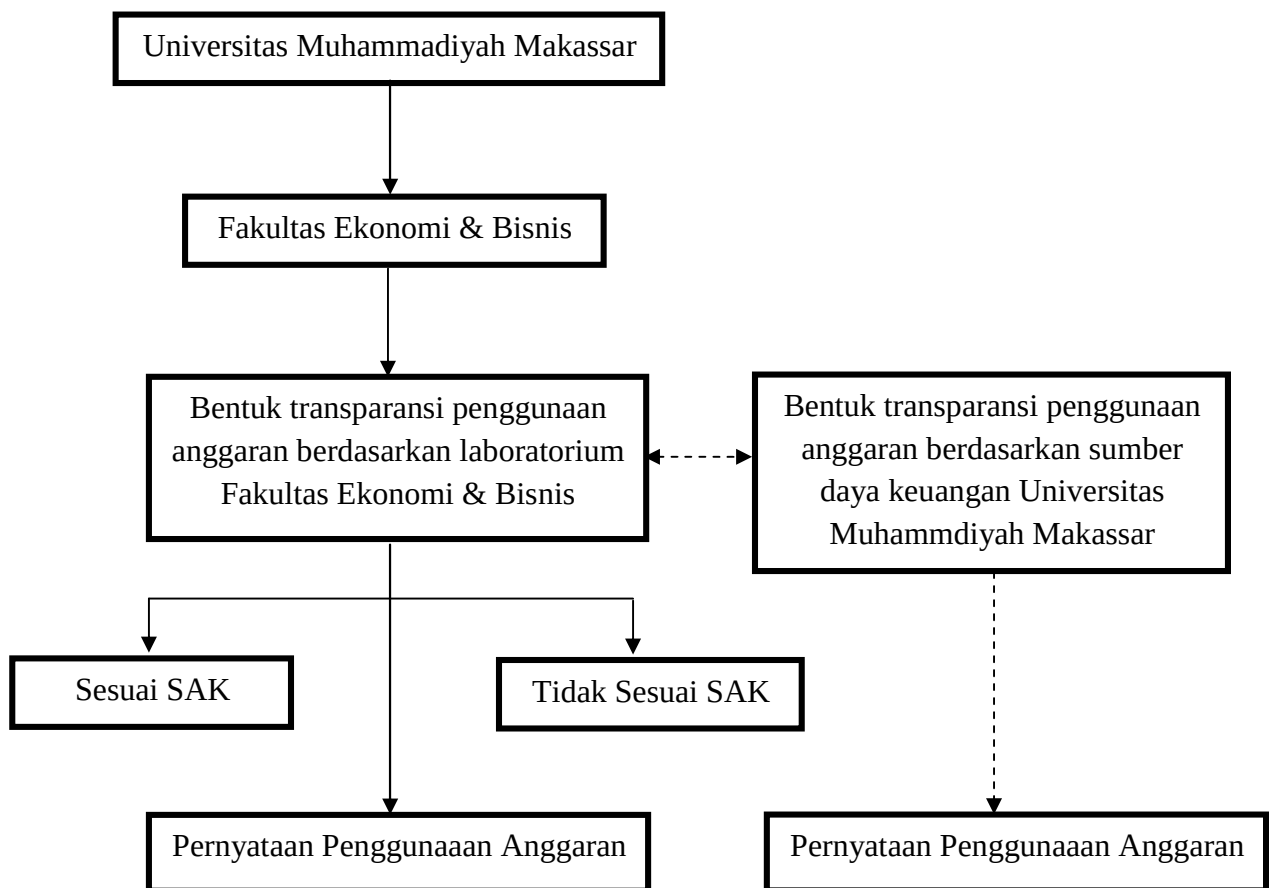
d. Inventarisasi

Semua barang di inventaris dalam buku induk. Komponen yang harus dicatat adalah:

- 1) Nama barang
- 2) Tanggal pembelian atau penerimaan
- 3) Spesifikasi
- 4) Keterangan instansi pemberi
- 5) Nomor kode

G. Kerangka Pikir

Dalam hal ini penulis membuat kerangka pemikiran dengan menghubungkan permasalahan diatas dengan konsep – konsep yang terkait. Untuk lebih memperjelas konsep umum transparansi pengelolaan penggunaan dana, penulis menuangkan dalam gambar sebagai berikut:



Gambar 1. Gambar Bagan Kerangka Pikir

H. Hipotesis

Berdasarkan perumusan masalah diatas, maka dapatlah diberi hipotesa sebagai berikut: “Diduga bahwa pengelolaan penggunaan dana laboratorium di fakultas ekonomi dan bisnis sudah menggunakan konsep transparan dan akuntabel.”

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Waktu dan Tempat Penelitian

Dalam rangka pengumpulan data dan informasi sebagai penunjang utama dalam proposal ini, maka penullis memilih objek penelitian bertempat di Laboratorium Fakultas Ekonomi & Bisnis Unismuh Makassar dan di rencanakan kurang lebih 2 (bulan) yakni pada bulan maret – mei 2016.

B. Jenis dan Sumber Data

Adapun jenis dan sumber data yang dikumpulkan oleh penulis adalah:

1. Jenis Data

Jenis data dalam penilitian ini terdiri atas 2 (dua) yaitu:

- a. Data kuantitatif yaitu data yang diperoleh dari perusahaan dalam bentuk angka – angka seperti: jumlah pengelola Lab, serta data lainnya yang ada hubungannya dengan penelitian ini.
- b. Data kualitatif yaitu data yang diperoleh dari pengelola Lab melalui keterangan – keterangan secara tertulis, seperti sejarah atau gambaran umum perusahaan, struktur organisasi, dan informasi tentang jenis pelatihan yang pernah dilaksanakan.

2. Sumber Data

Adapun sumber data dalam penelitian ini yaitu :

- a. Data primer, yaitu data yang diperoleh dengan mengadakan pengamatan secara langsung dan wawancara dengan pimpinan serta pengelola Laboratorium.
- b. Data sekunder, yaitu berupa bahan – bahan dokumentasi seperti sejarah berupa bahan – bahan, struktur organisasi, serta data lainnya yang ada hubungannya dengan tujuan Laboratorium.

C. Defenisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel adalah pengertian variabel (yang diungkap dalam definisi konsep) tersebut, secara operasional, secara praktik, secara nyata dalam lingkup obyek penelitian/obyek yang diteliti. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel bebas dan variabel terikat.

a. Variabel Bebas (Independent Variable)

Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi, yang menyebabkan timbulnya atau berubahnya variabel terikat. Variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini adalah locus of control dan kepribadian.

b. Variabel Terikat (Dependent Variable)

Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi karena adanya variabel bebas. Variabel terikat yang digunakan dalam penelitian ini adalah kinerja.

D. Metode Penumpulan Data

Banyak metode yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data dalam sebuah penelitian. Metode pengumpulan data pada prinsipnya berfungsi untuk mengungkapkan variabel yang akan diteliti. Dalam penelitian ini metode pengumpulan data yang digunakan adalah:

3. Penelitian Lapangan (*Field Research*)

Penelitian ini dilakukan dengan mengadakan pengamatan secara langsung pada Laboratorium Fakultas Ekonomi & Bisnis Unismuh Makassar melalui:

a. Observasi

Pengumpulan data dan pengamatan dan pencatatan data dari kegiatan Laboratorium.

b. Wawancara

Wawancara dilakukan dengan pengelola Laboratorium Fakultas Ekonomi & Bisnis Unismuh Makassar.

4. Studi Pustaka

Dilakukan dengan cara mencari dan membaca literature – literature yang ada hubungan dengan materi penulisan.

E. Metode Analisis Data

Metode analisis yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah metode *deskriptif* yaitu dengan menganalisis data dalam bentuk angka-angka yang tertulis, dan

tingkah laku yang dapat diamati dari variabel yang dijadikan indikator dalam penelitian ini. Analisa ini didukung dengan data kualitatif dan kuantitatif.

BAB IV

GAMBARAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

A. Gambaran Umum Laboratorium Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar

Perkembangan teknologi informasi komputer sedemikian pesatnya akan mempengaruhi berbagai aspek kehidupan manusia, termasuk aspek pendidikan yang telah memberikan sumbangan nyata dan beragam inovasi kreatif dalam proses pembelajaran khususnya di Perguruan Tinggi.

Salah satu penerapan penting teknologi informasi dalam proses pembelajaran adalah dengan memanfaatkan teknologi sebagai media praktikum mahasiswa dalam melakukan proses pembelajaran praktikum lab.

Melalui Laboratorium Komputer, diharapkan dapat membantu mahasiswa agar dapat memanfaatkan lebih lanjut sebagai gambaran aplikasi khususnya pada konsep praktikum sesuai dengan kebutuhan akademik Fakultas maupun Universitas. Pemanfaatan Laboratorium Fakultas Ekonomi dan Bisnis, tentunya akan lebih menarik bagi mahasiswa dalam menumbuhkan minat dan motivasi belajar sekaligus mengamalkan beberapa ruang lingkup teknologi komputer yang akhirnya akan membantu meningkatkan kualitas proses belajar mengajar dan kualitas lulusan yang berdaya saing, juga sangat membantu dalam peningkatan kualitas dan kuantitas Fakultas Ekonomi dan universitas Muhammadiyah Makassar.

Labolatorium Komputer Fakultas Ekonomi Dan Bisnis di peradakan Pada tahun 2012, dimana bertepatan pada saat AKREDETASI JURUSAN AKUNTANSI yang bertempat di lantai 2 Gedung B, pada tahun 2013 Fakultas Ekonomi di pindahkan ke lantai 8 menara IQRA, dimana hal ini berdampak positif bagi laboratorium Fakultas ekonomi dan Bisnis, karena terjadi peningkatan signifikan baik dari segi kualitas maupun kuantitas.

B. VisidanMisi

1. Visi

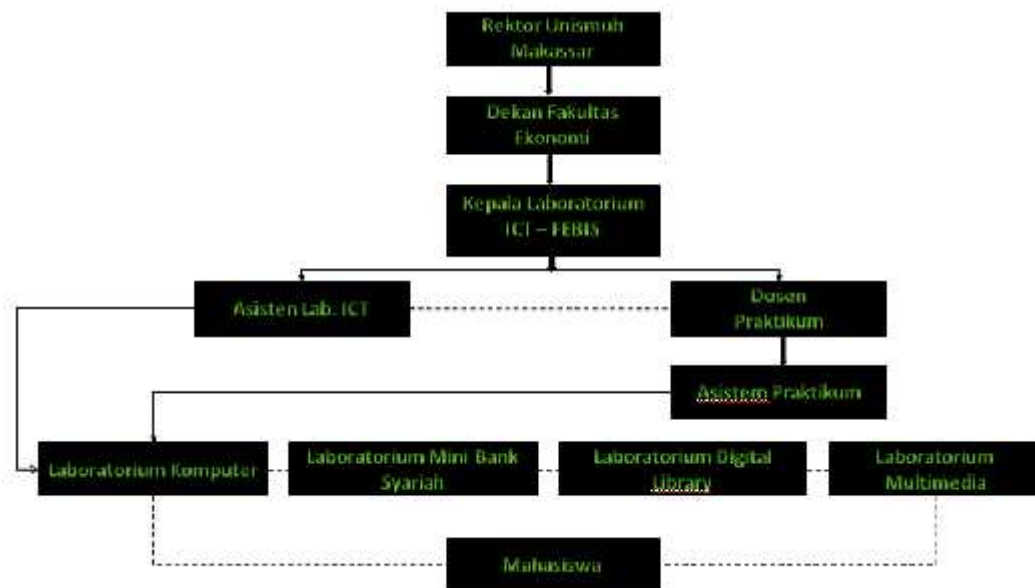
Menyiapkanlulusanyang mempunyaikeunggulankompetitifdi bidangaplikasi komputer,terutamapadabidangekonomidanbisnis serta menjadikanpraktikan lulus denganketerampilan dalam mengaplikasikan program komputer sesuaidengankebutuhannya.

2. Misi

- a. Menyiapkan Unitpenyelenggarapraktikum komputer regular.
- b. Menyiapkan unitpenunjangpraktikum computer bagiunitlain.
- c. Menyiapkan unit penyelenggarapelatihan computer opsional.
- d. LaboratoriumKomputer Fakultas Ekonomi dan Bisnis menawarkanprogram berbasis keuanganbagiseluruhmahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis yang memprogrammatakuliahaplikasikomputer.

C. Struktur Organisasi

1. Struktur Organisasi



Gambar2 :Sumber Fakultas Ekonomi dan Bisnis

2. Job Description

- | | |
|---------------------|-----------------------------------|
| a. Rektor Unismuh | : Penanggung Jawab |
| b. Dekan | : Penanggung Jawab Lab. Praktikum |
| c. Kepala LAB | : Pengelola Lab. Praktikum |
| d. Asisten Unit | : Pendamping Kepala Lab |
| e. Dosen | : Pengajar Praktikum |
| f. Asisten Tutor | : Pendamping Pengajar Praktikum |
| g. Laboratorium | : Fasilitas Praktikum |
| h. User / Mahasiswa | : Pelajar Praktikum |

D. Tugas Pokok dan Fungsi Laboratorium Fakultas Ekonomi dan bisnis**1. Tugas Pokok**

Menciptakan lulusan akademikyang mempunyai keunggulan kompetitif di bidang teknologi khusus aplikasi komputer, terutama pada bidang ekonomi dan bisnis serta menjadikan praktikan lulus dengan keterampilan dalam mengaplikasikan program komputer sesuai dengan kebutuhannya.

2. Fungsi

- a. Membantu praktikan dalam menghadapi dunia kerja
- b. Mengembangkan skill praktikan khusus dibidang teknologi
- c. Membantu praktikan mengenal sistim komputerisasi yang digunakan dalam dunia kerja
- d. Membantu praktikan mengenal sistim atau aplikasi keuangan yang digunakan dalam dunia kerja
- e. Fasilitator bagi praktikan dalam menumbuhkan minat dan bakat dibidang teknologi komputer
- f. Laboratorium komputer Fakultas Ekonomi dan Bisnis menjadi sarana dan prasarana praktikan dalam mengembangkan ilmu akademik dan non-akademik, baik dalam dunia kerja atau luar dunia kerja.

E. Kebijakan Manajemen Labaoratorium Fakultas Ekonomi dan Bisnis

1. PelayananLaboratorium

Laboratorium pada dasarnya berfungsi sebagai laboratorium untuk penunjang pendidikan (mata kuliah praktikum) dan penelitian mahasiswa dan dosen. Semua mata kuliah praktikum Fakultas Ekonomi dan Bisnis dilaksanakan dilaboratorium yang penjadwalannya diatur dan dikoordinasikan oleh coordinator asisten dan laboran serta disetujui oleh Kepala Laboratorium.

a. Pedoman

1. Semua kegiatan di laboratorium sesuai dengan Prosedur Operasi Standar (SOP) dan Instruksi Kerja (IK) Laboratorium.
2. Jumlah tatap muka praktikum disesuaikan jumlah pertemuan dalam kontrak mata kuliah praktikum yang telah disiapkan oleh Dosen Pengampu.
3. Lama praktikum untuk setiap tatap muka disesuaikan dengan jumlah SKS dari mata kuliah praktikum tersebut.
4. Dosen Pengampu telah menyiapkan Silabus, SAP dan draft kontak mata kuliah praktikum sebelum masa praktikum dimulai.
5. Asisten dan mahasiswa yang melakukan praktikum harus mengikuti pedoman dan prosedur penggunaan laboratorium.

b. Prosedur

1. Pada awal praktikum asisten menyampaikan Silabus, SAP serta menetapkan kontrak kuliah yang diatur dan disepakati bersama oleh mahasiswa dan asisten mewakili Dosen Pengampu.
2. Untuk setiap pertemuan/tatap muka Asisten menyiapkan materi praktikum berupa modul praktikum sesuai dengan kontrak mata kuliah praktikum.
3. Pada awal dan akhir pertemuan, Asisten memberikan tes/ujian yang harus diikuti oleh semua mahasiswa.
4. Mahasiswa melaksanakan praktikum didampingi oleh asisten.
5. Mahasiswa membuat laporan dan diserahkan kepada asisten pada pertemuan berikutnya.
6. Asisten memeriksa dan menilai laporan mahasiswa.
7. Laporan yang telah dinilai diserahkan kembali kepada mahasiswa.
8. Pada akhir praktikum, Asisten memberikan tes/ujian yang harus diikuti oleh semua mahasiswa.
9. Asisten memberi penilaian akhir praktikum dan menyerahkan nilai akhir ke Dosen Pengampu mata kuliah praktikum.

2. Penggunaan Laboratorium Komputer

Program Fakultas Ekonomi dan Bisnis menyediakan fasilitas laboratorium komputer untuk mendukung proses belajar mengajar dan

penelitian. Laboratorium, bukan hak, dan pelanggaran terhadap Peraturan Komputer dapat menyebabkan bukan hak, dan Penggunaan Laboratorium hilangnya fasilitas tersebut.

a. Pedoman

1. Laboran berkoordinasi dengan kepala laboratorium melakukan pengelolaan pelayanan pemanfaatan dan memelihara sarana prasarana laboratorium bagi civitas akademika untuk keperluan pengembangan kemampuan di bidang komputer dan serta program-program lain yang terkait sesuai dengan SOP dan Intruksi Kerja Laboratorium.
2. Hanya mahasiswa dengan status aktif yang dapat menggunakan Laboratorium Komputer.
3. Laboran mendokumentasikan dan mengadministrasikan kegiatan di laboratorium yang bersangkutan serta memberikan bahan laporan kegiatan dan melaporkannya kepada kepala laboratorium.
4. Seluruh civitas akademik wajib menaati peraturan penggunaan laboratorium dalam menggunakan dan memelihara fasilitas Laboratorium Komputer sesuai prosedur yang ada.
5. Laboran bertanggung jawab kepada kepala laboratorium dan kepala laboratorium bertanggung jawab kepada ketua program studi.

b. Prosedur

1. Kepala Lab. mempersiapkan SOP dan Intruksi Kerja Laboratorium
2. Laboran mempersiapkan sarana prasarana Laboratorium Komputer bagi civitas akademika setiap hari sesuai jadwal.

3. Prosedur penggunaan komputer:

Menghidupkan:

- a. Hidupkan Stavolt yang menghubungkan listrik dari sumber listrik kekomputer (jika belum hidup).
- b. Tekan tombol power pada komputer.
- c. Hidupkan monitor.
- d. Pilih sistem operasi yang ingin digunakan (Linux atau Windows).
- e. Lakukan login dengan menggunakan *username* dan *password* masing-masing civitas akademika.

Mematikan:

- a. Lakukan proses shutdown pada sistem operasi.
 - b. Tunggu hingga proses *shutdown* berhasil dilakukan.
 - c. Matikan monitor.
 - d. Stavolt akan dimatikan oleh laboran.
4. Prosedur penggunaan AC:
- a. Hidupkan AC sebelum jam kerja dimulai.
 - b. Pastikan suhu berada pada suhu minimum (16°).

- c. Matikan AC pada saat jam kerja berakhir.
- d. Tidak membawakan makanan dan minuman ke dalam laboratorium.

BAB V

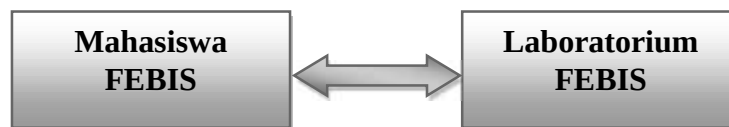
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Prosedur Penerimaan Anggaran Laboratorium Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Penerimaan kas Laboratorium Fakultas Ekonomi dan Bisnis dimulai sejak awal semester berjalan dimana mahasiswa melakukan pembayaran pada petugas Laboratorium diawal berdirinya pada tahun 2012. Pada tahun 2012 pembayaran praktikum laboratorium dilakukan secara manualisasi dimana mahasiswa langsung membayar registrasi praktikum langsung ke pengelola laboratorium atau kepada petugas pelaksana. Skema penyetoran dapat dilihat pada gambar berikut :

Gambar 3 :

Skema Penyetoran Laboratorium FEBIS Sistim Manualisasi



Sumber : Data diolah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis (2012)

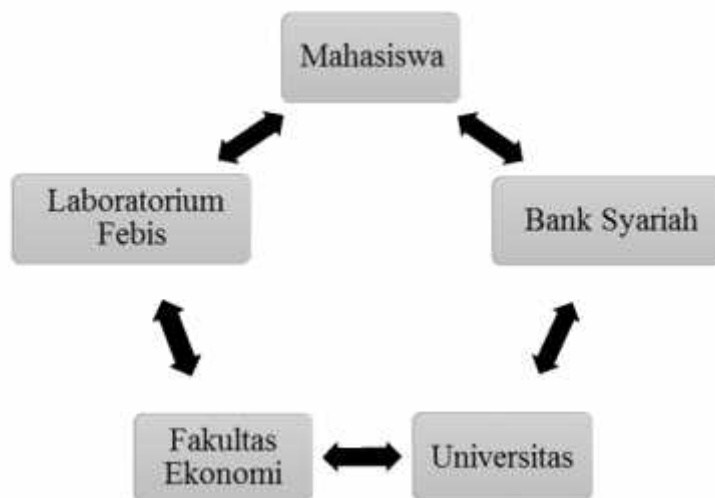
Berdasarkan skema penyetoran sistim manualisasi diatas dapat pula dijabarkan prosedur penerimaan anggaran kas Laboratorium Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Sebagai berikut ;

1. Mahasiswa menyetor langsung kepetugas laboratorium penerimaan kas
2. Petugas Laboratorium menerima kas dari Mahasiswa dan menyerahkan bukti pembayaran berupa kwitansi.

Pada periode berikutnya tahun 2013, pembayaran praktikum Laboratorium Fakultas Ekonomi dan Bisnis lebih ditingkatkan dengan menggunakan sistim perbankan dimana mahasiswa melakukan penyetoran praktikum, setelah menyelesaikan pembayaran mahasiswa menyerahkan bukti setoran kebagian adminnistrasi laboratorium Fakultas Ekonomi Dan Bisnis. Adapun skema penyetoran dapat dilihat pada gambar berikut :

Gambar 4 :

Skema Penyetoran Laboratorium FEBIS Sistim Bank



Sumber : Data diolah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis (2013)

Berdasarkan skema penyetoran diatas dapat pula dijelaskan prosedur penyetoran dan penerimaan anggaran kas Laboratorium Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Sebagai berikut :

1. Mahasiswa melakukan pembayaran di bank yang ditunjuk fakultas untuk menangani penerimaan kas praktikum komputer,
2. Mahasiswa melakukan penyetoran foto copy pembayaran praktikum bagian administrasi Laboratorium,
3. Staff administrasi Laboratorium menyusun bukti penerimaan kas yang telah diterima dari Mahasiswa(i) fakultas ekonomi dan bisnis,
4. Staff administrasi Laboratorium menyerahkan bukti penerimaan kas yang telah disusun kepada kepala Laboratorium atau penanggungjawab pengelola Laboratorium,
5. Kepala Laboratorium menyerahkan pengajuan permintaan anggaran atau penerimaan kas kepada dekan Fakultas ekonomi untuk diketahui,
6. Setelah diketahui dekan Fakultas Ekonomi kepala laboratorium menyerahkan pengajuan permintaan anggaran kas ke Universitas bagian keuangan untuk melakukan pencairan dana praktikum dan
7. Setelah anggaran kas diterima kepala Laboratorium Fakultas Ekonomi dan Bisnis mengelola anggaran kas sesuai kebutuhan.

B. Metode Pencatatan Keuangan Laboratorium Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Metode pelaporan penggunaan anggaran Laboratorium Fakultas Ekonomi dan Bisnis, pada tahun 2012 masih menggunakan sistem manualisasi, berupa pencatatan kas harian atau lebih dikenal dengan istilah *cash flow*. Hal ini masih sangat rentang dalam pengelolaan administrasi atau standarisasi penggunaan sistem teknologi yang akan diterapkan dalam menunjang sistim administrasi dalam mengelola anggaran atau pendapatan yang diterima dari mahasiswa(i) Fakultas Ekonomi dan Bisnis.

Sebagaimana dalam pencatatan penerimaan anggaran kas, ini masih sangat rentan dalam kesalahan pencatatan atau perhitungan kas yang diperoleh Laboratorium Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Selain itu, transaksi ini masih sangat minim dalam keakuratan dalam mencatat jumlah penerimaan kas, dimana dalam pencatatan laporan pendapatan dari pembayaran mahasiswa yang menggunakan sistim manualisasi yang menggunakan buku pencatatan atau buku kas.

Bentuk hasil manualisasi pencatatan laporan laboratorium Fakultas Ekonomi dan Bisnis pada tahun 2012, dapat di lihat pada tabel berikut:

Tabel I :

Format Buku Kas

Tgl	No	Nik	Nama Mahasiswa	Debet	Kredit	Saldo
	1	73-02362-11	SUPIANDI	100.000		
	2	73-02391-11	ZULKIFLI	100.000		
	3	73-02371-11	RAHMAYANTI	100.000		
	4	73-02369-11	SOHRAWATI	100.000		
	5	73-02398-11	AYU	100.000		
	6	73-02380-11	DIAN A	100.000		
	7	73-02389-11	SUHARTI	100.000		
	8	73-02374-11	JUSMAWATI	100.000		
	9	73-02395-11	MASRULLAH	100.000		
	10	73-02385-11	ANDI EKA N	100.000		
	11	73-02365-11	DWI ASTUSI H	100.000		
	12	73-02367-11	TAUFIQ	100.000		
	13	73-02372-11	SRI WAHYUNI	100.000		
	14	73-02361-11	FARADILA	100.000		
	15	73-02377-11	NUHALIFAH	100.000		
	16	73-02368-11	ASTUTI	100.000		
	17	73-02817-11	HARTATI S	100.000		
	18	73-02378-11	ITA	100.000		
	19	73-02397-11	WIDYA	100.000		
	20	73-02359-11	IRMAYANTI	100.000		
	21	73-02358-11	M. KHAEDAR	100.000		
	22	7302381-11	SALMA	100.000		
	23	73-02360-11	SUKMAWATI	100.000		
	24	73-02370-11	YUSRAN	100.000		
	25	73-02388-11	NURUL HUDA	100.000		
			Total			25.000.000

Sumber : Laboratorium Fakultas Ekonomi dan Bisnis (Data Diolah 2012)

Setelah melihat hasil pada tabel diatas, maka dapat dikatakan bahwa hasil laporan penerimaan kas laboratorium sudah dinyatakan sesuai standar pembukuan, namun masih jauh dari standarisasi teknologi atau sistem komputerisasi.

Pada tahun 2013, Laboratorium Fakultas ekonomi dan Bisnis mulai berbenah dalam membangun sistem secara komputerisasi demi menunjang kegiatan administrasi, dimana laporan penerimaan anggaran kas sudah tidak lagi menggunakan metode manualisasi berupa buku catatan atau buku kas.

Pengunaan sistim komputerisasi ini mulai dilaksanakan secara bertahap dalam menyusun kegiatan administrasi laboratorium baik dari segi administrasi mahasiswa, penerimaan kas, pengeluaran kas, pendataan asset, penyusunan laporan keuangan, dan sarana prasarana yang sudah mulai terarah dan tersusun rapi secara sistematis.

Selain itu, mahasiswa juga dipermudah dalam urusan administrasi dimana mahasiswa melakukan transaksi pembayaran melalui bank yang telah di amanahkan Universitas Muhammadiyah Makassar, untuk menangani segala aktifitas Fakultas Ekonomi dan Bisnis khususnya pada Laboratorium Fakultas dalam menangani segala pemasukan yang diterima fakultas ekonomi yang kemudian di kontrol oleh Sumber Daya Keuangan Universitas Muhammadiyah Makassar dalam hal pencairan dana yang sesuai dengan pengajuan aggaran

kebutuhan Fakultas Ekonomi dan Bisnis khususnya pada laboratorium fakultas yang mengajukan anggaran permintaan dana yang telah disetor mahasiswa ekonomi.

Anggaran yang di ajukan laboratorium fakultas, setiap kali ada pengajuan yang diminta ke Universitas maka pihak Universitas akan mencairkan dana yang telah diminta sesuai dengan anggaran yang dibutuhkan, dengan catatan setiap pengajuan anggaran di potong 10% dari total pengajuan pencairan dana yang diminta. Adapun anggaran yang diminta sebagai berikut :

Tabel II :

Permintaan Kas

NO.	JURUSAN	JUMLAH	DANA PRAKTIKUM	MATA KULIAH	JUMLAH PEMBAYARAN
1	AKUNTANSI 11	745	Rp 100.000	APKOM	Rp 74.500.000
2	MANAJEMEN 11	362	Rp 100.000	STATISTIK	Rp 36.200.000
TOTAL					Rp 110.700.000

Sumber : Data Diolah, Laboratorium Fakultas Ekonomi dan Bisnis (2013)

Berdasarkan tabel 2, yakni pengajuan permintaan kas pada tahun 2013 di potong sebesar 10% sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan Universitas Muhammadiyah Makassar, dengan demikian maka besarnya biaya permintaan anggaran yang dipotong dapat dihitung berikut ini :

$$= 74.500.000 + 36.200.000$$

$$= 110.700.000 \times 10\%$$

$$= 11.070.000$$

Jadi total anggaran yang diterima Laboratorium Fakultas Ekonomi dan Bisnis setelah dipotong sebesar 10% yakni :

$$= 110.700.000 - 11.070.000$$

$$= 99.630.000$$

C. Penggunaan Dana Laboratorium Fakultas Ekonomi & Bisnis

Dalam penggunaan dana atau realisasi anggaran laboratorium komputer fakultas ekonomi dan bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar dapat di kembangkan secara umum sebagai berikut :

1. Pengadaan komputer dan perlengkapannya
2. Pemeliharaan laboratorium/maintenance
3. Honor pengelola/tutor
4. Pengadaan buku/modul praktikum
5. Setting interior laboratorium
6. Honor pengelenggara

Penggunaan dana atau realisasi anggaran laboratorium komputer fakultas ekonomi dan bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel III:

REALISASI ANGGARAN LABORATORIUM KOMPUTER
FAKULTAS EKONOMI & BISNIS UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
PERIODE SEMESTER GENAP 2011/2012

AKUN	URAIAN	ALOKASI (%)	JUMLAH		SALDO
			Anggaran	Realisasi	Sisa
Kas Universitas	Rp. 145.080.000,00				
Kas Kecil Lab.					Rp. 1.500.000,00
I	Pengadaan Inventaris	30%	Rp. 43.524.000,00	Rp. 39.300.000,00	Rp. 4.224.000,00
II	Pemeliharaan Lab.	15%	Rp. 21.762.000,00	Rp. 1.500.000,00	Rp. 20.262.000,00
III	Honor Pengelola/Tutor	10%	Rp. 14.508.000,00	Rp. 5.440.000,00	Rp. 9.068.000,00
IV	Pengadaan Buku/Modul	5%	Rp. 7.254.000,00	Rp. 13.800.000,00	Rp. (6.546.000,00)
V	Setting Interior Lab.	15%	Rp. 21.762.000,00	Rp. 1.707.000,00	Rp. 20.055.000,00
VI	Honor Penyelenggara	25%	Rp. 36.270.000,00	Rp. 29.000.000,00	Rp. 7.270.000,00
	GRAND TOTAL		Rp. 145.080.000,00	Rp. 90.747.000,00	Rp. 55.833.000,00

Sisa Saldo Terbilang: Lima Puluh Juta Delapan Ratus Tiga Puluh Ribu Rupiah

Setelah melihat tabel diatas, dapat pula lebih di rincikan tentang penggunaan dana laboratorium komputer fakultas ekonomi dan bisnis sebagai berikut:

1. Pengadaan Inventaris

-) Komputer Praktikum & tutor
-) Komputer Server
-) UPS Atau Voltase
-) Lemari, Kursi& Meja
-) Pemasangan Wi Fi
-) Proyektor
-) Printer
-) White Board

2. Pemeliharaan Lab/Maintenance

-) Biaya Perawatan Komputer Dan Perangkatnya
-) Biaya Perawatan AC
-) Biaya Perawatan LCD & Monitor
-) Biaya Perawatan Inventaris Lainnya
-) Biaya Iuran Wi Fi

3. Honorarium Pengelola

-) Honor Pengelola

-) Insentif pengajar Dan Pengelola
- 4. Penggandaan Buku-Buku Laboratorium Beserta Software
 -) Penggandaan Buku Lab Untuk Setiap Mata Kuliah
 -) Biaya – Biaya ATK
- 5. Setting Interior
 -) Setting Interior Di Design Sesuai Dengan Kebutuhan Lab
Agar Sesuai Dengan Kondisi Lab Yang Sebenarnya
- 6. Setoran Ke Kas Fakultas

D. Transparansi Laboratorium Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Transparansi adalah prinsip yang menjamin akses bagi setiap pengguna maupun mahasiswa(i) untuk memperoleh informasi yang jelas dan akurat tentang kebijakan, proses perbuatandan pelaksanaannya, termasuk hasil-hasil yang telah dicapai.

Hal ini berarti pengelola laboratoriummemiliki persepsi yang mencakup mengenai sistem informasi, terkait kondisi keuangan dan sistem administrasi yang dapat dikelola dengan mudah. Dimana pada kenyataanya, Laboratoirum Fakultas Ekonomi dan Bisnis sendiri telah memiliki aplikasi Sistem Informasi yang dikelola secara *online* oleh Pusat Komputer Universitas dan Laboratorium FEBIS, yang mencakup Sistim Administrasi, Sistim Administrasi

Akademik, Sistim Administrasi Kemahasiswaan, Sistim Administrasi Ketenagaan, serta Sistim Administrasi Sarana dan Prasarana.

Sistim ini memiliki keseimbangan antara kondisi aktual dan kondisi yang diharapkan. Hingga untuk lebih meningkatkan kualitas dan kuantitas Laboratorium Fakultas Ekonomi dan Bisnis pada tahun 2013 mulai lebih meningkatkan sistim teknologi berbasis *online* untuk menunjang aktivitas petugas laboratorium dan mahasiswa dalam bidang administrasi.

Transparansi yang dilakukan Laboratorium Fakultas Ekonomi dan Bisnis yakni adanya keterbukaan terkait masalah administrasi, pemakaian laboratorium, penerimaan anggaran, pengeluaran anggaran, dan pengadaan fasilitas yang dapat menunjang aktivitas akademik fakultas ekonomi dan bisnis terutama pada laboratorium fakultas ekonomi dan bisnis yang diketahui langsung oleh Dekan Fakultas Ekonomi dan Pembantu Dekan II.

Selain itu, pengguna Laboratorium Fakultas Ekonomi dan Bisnis tidak hanya digunakan oleh Mahasiswa fakultas Ekonomi dan Bisnis sendiri, akan tetapi terbuka juga untuk umum bagi fakultas lain dibawah naungan Universitas Muhammadiyah Makassar. Dimana fakultas lain mengajukan permohonan kerjasama kepada fakultas ekonomi dan diketahui oleh pengelola Laboratorium Fakultas Ekonomi dan Bisnis.

Adapun bentuk - bentuk transparansi yang dikemukakan Laboratorium Fakultas Ekonomi dan Bisnis, baik kepada fakultas ekonomi dan mahasiswa itu sendiri antara lain:

1. Ketersediaan sistem informasi,
2. Ketersediaan penggunaan fasilitas,
3. Adanya kerjasama dengan fakultas lain,
4. Aksesibilitas laporan keuangan,
5. Publikasi laporan keuangan,
6. Ketersediaan informasi kinerja dan
7. Publikasi inventaris laboratorium.

Dari ketujuh bentuk transparansi yang dipaparkan diatas tidak semua dipublikasikan khusus bagi mahasiswa atau praktikan kecuali kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis khususnya pada Dekan Fakultas Ekonomi selaku penanggungjawab utama dalam terlaksananya aktivitas akademik di Fakultas Ekonomi dan Bisnis.

BAB VI

SIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengamatan selama melakukan penelitian penulisan ilmiah pada Laboratorium Fakultas Ekonomi dan Bisnis, maka diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Ditemukannya penyajian laporan secara manualisasi baik dari segi administrasi, penyusunan laporan dan pencatatan sarana dan prasarana. Sehingga hal tersebut berpengaruh terhadap kelancaran kegiatan praktikum dalam meningkatkan aktifitas dan mengurangi informasi secara transparansi kepada pengguna laboratorium dan pengguna laporan keuangan.
2. Adanya pengembangan skill atau pengembangan bakat yang digenjotkan fakultas ekonomi dan bisnis di bidang teknologi komputer khusus pada bidang ekonomi dan bisnis dalam menghadapi dunia kerja yang sesungguhnya.
3. Adanya kerjasama sama dengan fakultas lain yang ingin menggunakan fasilitas laboratorium fakultas ekonomi dan bisnis
4. Adanya transparansi mengenai kondisi Laboratorium Fakultas Ekonomi dan Bisnis dalam menjalankan aktivitas akademik Fakultas Ekonomi dan Bisnis setiap semester berjalan yang diketahui Dekan Fakultas Ekonomi dan Pembantu Dekan II.

B. Saran

Adapun saran-saran yang dapat diberikan sebagai masukan kepada pimpinan atau kepala laboratorium Fakultas Ekonomi dan Bisnis beserta tim laboratorium dalam transparansi pelaksanaan dalam mengelola Laboratorium Fakultas Ekonomi dan Bisnis adalah sebagai berikut :

1. Lebih meningkatkan lagi pelayanan ke mahasiswa dalam hal administrasi demi meningkatkan kualitas pelayanan yang sesuai prosedur, hingga tidak mengakibatkan terjadinya kesalahpahaman antara mahasiswa dengan petugas laboratorium
2. Penggunaan anggaran untuk kebutuhan laboratorium tetap harus disesuaikan dengan tingkat kebutuhan sehingga perlengkapan dan peralatan tersebut benar-benar produktif dan mampu menghasilkan output dengan semestinya sesuai target yang diinginkan.
3. Penggunaan anggaran laboratorium perlu memperhatikan masalah efisiensi dalam penggunaannya
4. Fasilitas laboratorium perlu diperhatikan baik dari segi peralatan maupun perlengkapan agar penggunaan terpakai sesuai kebutuhan dan tidak terbuang sia-sia tanpa dipakai.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi, (2000), *Prosedur Penelitian*, Jakarta; Rineke Cipta
- Ahdiyana, Marita, (2008), *Mekanisme Akuntabilitas LOD Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta*, Spirit Publik Vol. 4, No. 2, Oktober 2008 Hal. 169 – 184
- Dwiyanto, Agus. 2006. *Mewujudkan Good Governance Melalui Pelayanan Publik*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press
- Krina P, Loina Lalolo, (2003), *Indikator dan Alat Ukur Prinsip Akuntabilitas, Transparansi & Partisipasi*. Jakarta : Sekretariat Good Public Governance Bappenas.
- Loina Lalolo. K. P, *Indikator & Alat Ukur Prinsip Akuntabilitas, Transparansi & Partisipasi*, Agustus 2003, ([www.goodgovernance](http://www.goodgovernance.bappenas.go.id))bappenas.go.id
- Mardiasmo, (2002), *Akuntansi Sektor Publik*. Yogyakarta : Andi.
- Mardiasmo, (2003), *Otonomi dan Manajemen Keuangan Daerah*. Yogyakarta :Andi.
- Mardiasmo, (2006). “Mewujudan Transparansi dan Akuntabilitas Publik Melalui Akuntansi Sektor Publik: Suatu Sarana Good Governance.” *Jurnal Akuntansi Pemerintah*. Vol. 2, No. 1, Mei 2006. Hal 1 – 17.
- Moleong, Lexy, J, (2005), *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung, Edisi Revisi, Remaja Rosdakarya.

- Parwita, Diyah Desi. (2008). *“Evaluasi Akuntabilitas dan Transparansi Pengelolaan Keuangan Sekolah (Studi Kasus Pengelolaan Keuangan SMP Negeri di Kabupaten Bayumas)”* Tesis Pogram Magister Akuntansi UniversitasIndonesia. Jakarta.
- Ruswati, (2005), *Efektivitas Pelayanan Publik :Pengaruh Disiplin Dan Iklim Kerja TerhadapEfektivitas Pelayanan Aparat Pemerintah Kelurahan DiKecamatan Cilacap Utara Kabupaten Cilacap*, (<http://www.suarapembaruan.com>)
- Sadjiarto,Arja, (2000) *“Akuntabilitas Dan Pengukuran Kinerja Pemerintahan”*. Jurnal Akuntansi & Keuangan Vol. 2, No. 2, Nopember 2000: 138 – 150 Universitas Kristen Petra (<http://puslit.petra.ac.id/journals>)
- Santoso, Dwi, (2007), *Keefektivan Penggunaan Dana Bantuan Operasional Sekolah dalam Rangka Program Peningkatan Mutu Pembelajaran Di SD se-Kecamatan Nglegok Kabupaten Blitar*, Skripsi, Jurusan AdministrasiPendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Malang.
- Tilaar. 1992. *Manajemen Pendidikan Nasional: Kajian Pendidikan Masa Depan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Webster International Dictionary, *Keterkaitan Akuntabilitas danTransparansi dalam pencapaian good governance*, Bandung : 2004 mfile.narotama.ac.id
- Wijaya, David. 2009. *Implikasi Manajemen Keuangan Sekolah Terhadap Kualitas Pendidikan*. Jurnal Pendidikan Penabur-No.13/Tahun ke-8/Desember 2009.
- Nuryani, Y. Sutarman (2003). *Strategi belajar mengajar biologi*, Bandung: Jurusan Pendidikan Biologi FMIPA UPI.

Warsono. (2005). Pengelolaan Laboratorium Fisika SMA Negeri 1 Sewon. Tesis. Yogyakarta: PPs UNY.

Sutarman. (2008). Keefektifan Pengelolaan Laboratorium Komputer dalam Pembelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi MAN di Kabupaten Sleman. Tesis. Yogyakarta: PPs UNY.

Sabar Nurohman. (2011). Manajemen Labortorium Komputer di Sekolah. Yogyakarta: UNY.